



JUDUL
PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN
BULAT MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA SISWA KELAS IV
SDN ORO-ORO OMBO 01

e – TA
(elektronik Tugas Akhir)

Oleh :

SUDIANI

NIM. 070201027029

PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ-ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2010



JUDUL
PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG BILANGAN
BULAT MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF LEARNING DENGAN
MEDIA KARTU BILANGAN PADA SISWA KELAS IV
SDN ORO-ORO OMBO 01

e – TA
(elektronik Tugas Akhir)

Diajukan sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ-ICT)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh :

SUDIANI

NIM. 070201027029

PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2010

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama :Sudiani
NIM :070201027029
Program Studi :PJJ S1 PGSD
Judul e-TA :Peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif learning dengan media kartu bilangan pada siswa kelas IV SDN oro-oro ombo 01Kec.Pronojiwo. kab. lumajang.

Menyatakan bahwa elektronik tugas akhir (e-TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau dipergunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain.

Jember, 30 Juni 2010

Sudiani
NIM: 020210274029

LEMBAR PENGESAHAN

e-TA berjudul “Peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif learning dengan media kartu bilangan pada siswa kelas IV SDN oro-oro ombo 01kec. pronojiwo. kab. lumajang” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu,30 Juni 2010

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui:
Pembimbing/Penguji

Prof.Dr.Sunardi,M.Pd
NIP : 19540501 198303 1005

Mengetahui:
Dekan

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP. 19540712 198003 1 005

ABSTRAK

Sudiani. 2010. *Peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kooperatif learning dengan media kartu bilangan pada siswa kelas IV SDN oro-oro ombo 01kec. pronojiwo. kab. lumajang. Tugas Akhir, Program PJJ S-1 PGSD FKIP Universitas Jember.*
Pembimbing: Prof.Dr.Sunardi,M.Pd NIP : 19540501 198303 1005

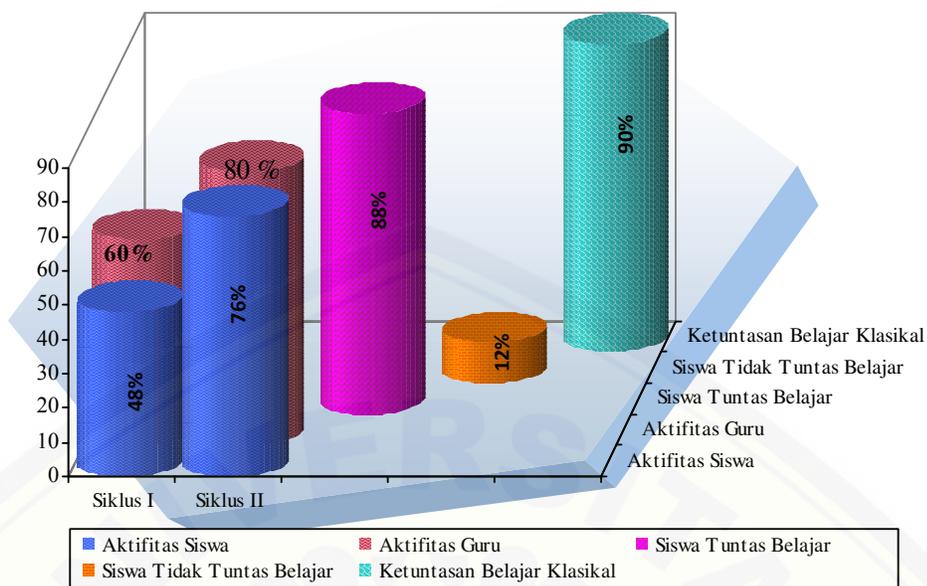
Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Kooperatif , Kartu Bilangan.

Pendidikan pada dasarnya upaya untuk mempersiapkan atau memberi bekal pada peserta didik agar dikemudian hari mereka dapat mandiri dan tanggap terhadap lingkungannya untuk menghadapi tantangan hidup dalam bermasyarakat. Dalam proses penerapan konsep-konsep bilangan bulat kadang terjadi permasalahan yang disebabkan karena berbedanya perkembangan kemampuan anak. Matematika merupakan ilmu dasar selain sains dan bahasa perhatian terhadap pembelajaran. Matematika tidak hanya sekedar telah menjadi rahasia umum , bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan tidak jarang siswa drop out takut dengan pelajaran Matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Menelaah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat menggunakan kartu bilangan melalui metode pembelajaran kooperatif. (2) Mengkaji hasil belajar siswa tentang operasi hitung bilangan bulat setelah menggunakan kartu bilangan dengan pendekatan kooperatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN IV SDN Oro – oro ombo 01 jumlah siswa 25 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi teknis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis data berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tes individu. Pengambilan data mulai dilakukan tanggal 15 April 2010 sampai tanggal 29 April 2010 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN SDN Oro – oro ombo 01 Pronojiwo - Lumajang. Data yang dikumpulkan berupa aktifitas siswa, dan tes individu.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi diketahui bahwa persentase aktivitas siswa selama pembelajaran operasi bilangan bulat dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif adalah: pada siklus I prosentase hasil aktivitas siswa dengan kriteria baik sebesar 48%, siklus II sebesar 76%. Dari hasil tes akhir yang dilakukan siswa, terdapat 12% siswa yang tidak tuntas 88% siswa sudah tuntas. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 90%. Hasil observasi tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini.



Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa mengalami peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada materi penerapan pendekatan kooperatif pembelajaran matematika operasi bilangan bulat dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan merangsang siswa untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan format elektronik yang merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program PJJ S-1 PGSD ICT ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semua ini berkat bimbingan dari berbagai pihak yang telah rela hati meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan nasehat kepada penulis demi terlaksananya tugas-tugas dan guna meningkatkan profesional guru pada kegiatan ini.

Keberhasilan penulisan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Universitas Jember Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan selaku penyelenggara dan memfasilitasi adanya program PJJ S1 ICT PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan tentang penulisan PTK.
2. Dosen Pembimbing pada mata kuliah ini.
3. Kepala Sekolah SD Negeri Oro-oro Ombo 01 Pronojiwo Lumajang.
4. Keluargaku tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhirnya semoga amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada kami mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Harapan kami, semoga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran positif bagi pembaca, serta kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan ini.

Jember, 30 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas.....	2
1.4 Manfaat Penelitian perbaikan Pembelajaran.....	2
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Definisi Operasional	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1.Pengertian Cooperatif Learning	5
2.2.Pengertian Media Kartu Bilangan.....	6
2.3.Hasil Belajar	8
2.4.Hipotesis Tindakan.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Rancangan Penelitian	9
3.2.Subjek Penelitian.....	11
3.3.Lokasi Penelitian.....	12
3.4.Metode Pengumpulan Data.....	12
3.5.Metode Analisa Data.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	15

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	19
4.3	Pembahasan.....	21

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1	Kesimpulan	23
5.2	Rekomendasi	23

DAFTAR PUSTAKA.....	24
---------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN.....	25
--------------------------	----

LAMPIRAN

RPP siklus I.....	26
Lembar kerja siswa Siklus I.....	28
Lembar observasi siswa.....	30
Lembar Observasi Guru	36
Dokumentasi siklus I.....	42
Hasil ulangan harian siklus I.....	43
Keaktifan siswa selama pembelajaran siklus I.....	44
RPP Siklus II.....	45
Lembar kerja Siswa	47
Lembar observasi akriivitas belajar siswa	49
Lembar Observasi Guru	50
Hasil ulangan harian siklus II	52
Keaktifan siswa selama pembelajaran siklus dua (dua)	53

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya upaya untuk mempersiapkan atau memberi bekal pada peserta didik agar dikemudian hari mereka dapat mandiri dan tanggap terhadap lingkungannya untuk menghadapi tantangan hidup dalam bermasyarakat.

Dalam proses penerapan konsep-konsep bilangan bulat kadang terjadi permasalahan yang disebabkan karena berbedanya perkembangan kemampuan anak. Matematika merupakan ilmu dasar selain sains dan bahasa perhatian terhadap pembelajaran. Matematika tidak hanya sekedar telah menjadi rahasia umum, bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, menakutkan, bahkan tidak jarang siswa drop out takut dengan pelajaran Matematika. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran matematika dapat diminati dan disenangi siswa. Perkembangan konsep matematika menurut Denies (dalam Resnic, 1981:120) dapat dicapai melalui pola berkelanjutan, yang setiap seri dalam rangkaian kegiatan belajarnya berjalan dari yang kongkrit ke yang abstrak.

Menurut data yang diperoleh dari tahun ketahun materi operasi hitung bilangan bulat selalu mengalami kendala. Kendala ini tampak dari nilai siswa yang tidak mencapai KKM. KKM yang telah ditetapkan Dewan Guru bersama komite sekolah menetapkan Pendidikan Agama 69, PPKn 65, Bhs Indonesia 70, IPA 65, **Matematika 60**, IPS 64, SBK 60 Olah raga 70. KKM khususnya pada Kompetensi Dasar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menetapkan 65. Dari data tahun peajaran 2008 – 2009 murid kelas IV sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Yang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 28 siswa, berarti yang masih belum mencapai KKM masih 30%. Berdasarkan kenyataan yang terjadi maka kami berusaha mengidentifikasi munculnya permasalahan tersebut, antara lain :

- 1) materi operasi hitung bilangan bulat negatif dengan positif bersifat abstrak sehingga siswa sulit menentukan apakah hasilnya positif atau negatif.
- 2) kurang mantapnya konsep tentang bilangan bulat negatif dan positif yang dikuasai siswa.
- 3) kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru
- 4) media yang digunakan kurang variatif

Bertolak dari kemungkinan munculnya permasalahan di atas maka kami menggunakan pendekatan *Kooperatif learning* dengan media *kartu bilangan* dalam menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tersebut sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selain itu juga berdampak terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

- 1) bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat menggunakan kartu bilangan dengan pendekatan kooperatif learning?
- 2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan kartu bilangan dengan pendekatan kooperatif learning?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) menelaah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat menggunakan kartu bilangan melalui metode pembelajaran kooperatif.
- 2) mengkaji hasil belajar siswa tentang operasi hitung bilangan bulat setelah menggunakan kartu bilangan dengan pendekatan kooperatif

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) guru

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran Matematika yang penuh kreatif yang pada akhirnya akan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran lebih lanjut.

2) lembaga/sekolah

Meningkatkan hasil belajar matematika sehingga dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.

3) siswa

Memberikan pengalaman yang lebih berharga melalui media yang menyenangkan dan bervariasi. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Materi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Mata Pelajaran Matematika dengan setandar Kompetensi Operasi hitung bilangan bulat.

Dalam Operasi hitung bilangan bulat terdiri dari :

- a. penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif.
- b. Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif dan sebaliknya
- c. pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif
- d. pengurangan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif dan sebaliknya.
- e. pembagian bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif.
- f. pembagian bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif.

Adapun materi yang akan diadakan penelitian di SDN Oro-oro ombo 01 kelas IV di kecamatan pronojiwo ini adalah sebagai berikut :

- a. penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif.
- b. Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif dan sebaliknya
- c. pengurangan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif
- d. pengurangan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif dan sebaliknya.

1.6 Devinisi operasional

1) Pengertian kooperatif Learning

Model Pembelajaran cooperative learning (MPCL) beranjak dari dasar pemikiran "getting better together", yaitu model pembelajaran yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

2). Media kartu bilangan

Didalam pengajaran dikenal beberapa istilah seperti peragaan atau keperagaan. Tetapi dewasa ini istilah keperagaan ini telah mulai dipopulerkan dengan istilah media. Kata media berasal dari bahasa latin dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim dan kepenerima pesan. Pendapat – pendapat diatas memiliki kesamaan yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa diharapkan hasil siswa belajar dapat ditingkatkan setelah menggunakan media.

3). Hasil belajar

Hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dimana perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Cooperative Learning

Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistimatis mengembangkan inspirasi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif menurut guru berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan pembelajaran. (2) menentukan jumlah kelompok dalam kelompok belajar, (3) menentukan tempat duduk siswa, (4) merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan positif, (5) menentukan peran serta untuk menunjang saling ketergantungan positif, (6) menjelaskan tugas akademik, (7) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dan keharusan bekerja sama, (8) menyusun akuntabilitas individual, (9) menyusun kerja sama antar kelompok , (10) menjelaskan kreteria keberhasilan, (11) menjelaskan perilaku siswa yang diharapkan, (memantau perilaku siswa (12) memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas ((14) melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bekerja sama, (15) menutup pelajaran (16) menilai kerja sama antar kelompok. Meskipun kerjasama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaktualisasikan konsep tersebut kedalam suatu bentuk perencanaan pembelajaran atau program satuan pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peran Guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pekerjaan yang benar-benar berbasis kerja sama atau gotong royong.

2.2 Pengertian kartu bilangan

Kartu bilangan yang di maksud disini adalah alat bantu pembelajaran yang terbuat dari karton berbentuk persegi panjang berukuran 15cm X 20 cm dan bertuliskan angka mulai -10 sampai dengan 10. Berarti jumlah kartu bilanganya sebanyak 21 kartu. (jumlah kartu tidak harus 21 tetapi disesuaikan dengan kebutuhan)



Gambar 1 diambil pada saat KBM

Cara penggunaan.

- 1) Kartu bilangan disusun berderet mulai dari kartu yang terkecil sampai ke yang besar secara berurutan.
- 2) Dalam kelompok salah satu siswa agar berdiri di posisi bilangan 0 siswa lain mengarahkan sesuai dengan soal yang ada dalam tugas kelompok, dengan kesepakatan kalau maju berarti positif sedangkan mundur berarti negatif.
- 3) Siswa pada posisi akhir merupakan hasil dari soal yang telah diberikan oleh guru.
- 4) Anggota kelompok yang lain mencatat dan menggambar berupa garis bilangan sesuai dengan soal yang telah dibahas.

Dalam kegiatan ini dapat di lakukan dengan bergantian oleh semua siswa sedang yang lain mengamati.

Dengan menggunakan media, siswa dapat termotifasi sebagaimana dikutip dari pendapat Ivor K. Davies (1991:215) jika seseorang telah termotivasi maka ia siap untuk melakukan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengertian media

Didalam pembelajaran dikenal beberapa istilah seperti peragaan atau keperagaan. Dewasa ini istilah keperagaan telah mulai dipopulerkan dengan istilah

media. Kata media berasal dari bahasa latin dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.

Arif.S.Sadiman (6:1999) yang mengutip pendapat Gagne menyebut media “ berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar “ Nasional Education Association (NEA) dalam Abdul Halim (11 : 2002) mendefinisikan media sebagai “ benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar”. Senada dengan itu Rusffendi (141 : 1993) menyatakan bahwa: *Media merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami konsep matematika. Alat bantu itu dapat berwujud benda kongkrit, seperti : batu-batuan, dan kacang-kacangan. Untuk menerapkan konsep konsep bilangan bilangan, kubus (bendanya) untuk memperjelas konsep titik, ruas garis, daerah bujur sangkar dan wujud dari kubus itu sendiri, serta benda-benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep bangun datar dan bangun ruang.*

Pendapat di atas memiliki kesamaan yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa, diharapkan hasil siswa belajar dapat ditingkatkan setelah menggunakan media.

Jenis-jenis media

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar meliputi berbagai macam bentuk. Adapun jenis-jenis dari media adalah sebagai berikut: (a) benda asli yang ada di lingkungan siswa, (b) papan planel, (c) lambang bilangan, (d) dekak-dekak, (e) model bangun datar, (f) papan berpaku, (g) model bangun ruang. Menurut Wina Sanjaya (2006:171) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

2.3 Hasil belajar

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat (dalam Zaenal Abidin 2004 : 1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Nana Sujana (1989:9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan – wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.

Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahap (Dalam Zainan Abidin 2004 : 2) yaitu :

- a. hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam waktu tertentu
- b. untuk mengetahui keberhasilan komponen komponen pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan
- c. hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa memberikan program perbaikan pengayaan atau melanjutkan pada program pembelajaran berikutnya

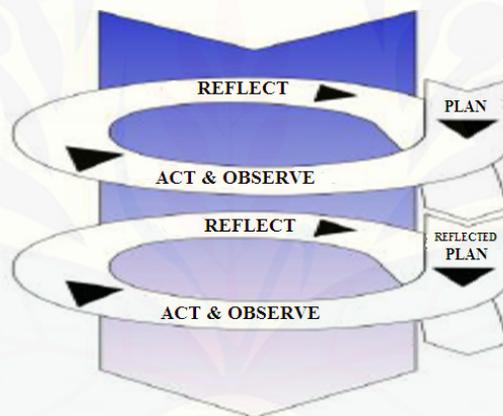
2.4 Hipotesis tindakan.

Dengan menggunakan pendekatan *kooperatif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri Oro-oro ombo 01 kecamatan pronojiwo kabupaten Lumajang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau (Siklus) sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negative dengan positif dan sebaliknya. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus . pada setiap siklus terdapat rencana, tindakan observasi dan refleksi .menurut Wadani (2002:1.4) PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaborasi antara peneliti dengan praktisi (guru dan opserfer). Alur penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gb. 1.2 gambar ini diadopsi dari panduan E-TA

3.2.1 Persiapan Tindakan

a. Siklus 1

Tahap perencanaan

Dalam penentuan tujuan pembelajaran ini adalah merumuskan indikator yang sesuai dengan kurikulum dengan melihat dan memperhatikan karakter siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Selanjutnya adalah penentuan materi pembelajaran, dalam hal ini mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan media kartu

bilangan. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah seta observer SDN SDN Oro-oro ombo 01. Alat evaluasi yang digunakan adalah lembar diskusi kelompok dan soal tes / ulangan harian yang diberikan pada akhir tindakan yang dibuat oleh peneliti dan disetujui oleh observer.

Pelaksana Tindakan

Pada tahap ini merupakan implementasi pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media kartu bilangan merupakan alat penunjang untuk memotivasi pengetahuan dan pengalaman siswa dalam mengenal operasi itung bilangan bulat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk mendapatkan lembar diskusi dengan kelompok masing – masing. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu pada akhir pembelajaran untuk mengetahui daya serap siswa pada pembelajaran yang telah terlaksanakan.

Observasi

Kegiatan observasi ini merupakan pengamatan secara langsung oleh observer selama pelaksanaan dengan metode pencatatan kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini terdapat obsever yaitu guru kelas yang sudah berkualifikasi SI. Adapun kegiatan yang dilakukan obsever adalah mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran awal sampai akhir oleh guru kelas dan pengamatan terhadap media yang digunakan

Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa dan bagaimana dampak dari suatu tindakan kelas. Refleksi pada tindakan ini adalah guru beserta observer menganalisis aktivitas dan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan rencana tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan diskusi refleksi.

b. Siklus II

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I dengan mengadakan pembahasan bersama observer sebagai bentuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus 1. Adapun perencanaan siklus II adalah memperbaiki instrumen pada siklus 1, meliputi RPP, tes, dan tugas kegiatan kelompok.

Pelaksana Tindakan

Pelaksana tindakan pada siklus 2 ini sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Hanya saja ada perubahan dan penyempurnaan atas kegiatan siklus 1 yang dilaksanakan pada siklus 2.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus 2 tetap seperti pada siklus 1 yaitu dengan menggunakan observer yang dilaksanakan dengan metode pencatatan kegiatan proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan observer adalah mengobservasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir dari segala kegiatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dari awal sampai akhir oleh guru kelas dan pengamatan terhadap media yang digunakan.

Refleksi

Pada siklus 2 ini refleksi dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apa dan bagaimana dampak pada tindakan kelas. Refleksi pada tindakan ini adalah guru beserta observer menganalisis aktivitas dan hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk menetapkan rencana tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan diskusi refleksi.

3.2 Subyek penelitian

Menurut arikunto (2002: 122) subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan tertulis maupun lisan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Oro–oro ombo 01 jumlah

siswa 25 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan. Semua siswa berasal dari keluarga petani (buruh tani) dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dari 25 siswa terdapat 8 orang siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga siswa-siswi ini memerlukan perhatian khusus dari guru.

3.3 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Oro-oro ombo 01 Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang semester dua tahun pelajaran 2009/2010.

3.4 Metode pengumpulan data

a. Metode tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes proses yaitu tugas diskusi kelompok yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dan tes akhir berupa soal uraian (essay) dilakukan pada saat akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan.

b. Metode observasi

Observasi adalah suatu metode dalam merekam segala peristiwa yang sedang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (Sunardi, 2009:20) menurut Suharsini Arikunto (2006:150), observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini segala hal yang diamati adalah segala kegiatan selama proses pembelajaran kegiatan guru (peneliti) dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang berguna untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan penentu untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah penguasaan materi tentang operasi hitung bilangan bulat terdiri dari 2 kriteria yaitu:

1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran (Data kualitatif)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Menurut Tim UPPL FKIP UNEJ (2009:49) aktivitas belajar siswa dapat dipersentasekan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa (lampiran) sebanyak 23 komponen penilaian dengan skor maksimal 3, jadi skor maksimal dari seluruh komponen aktivitas siswa adalah 69. Persentase aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Pa = \frac{a}{69} \times 100\%$$

Keterangan

Pa = Persentase aktivitas belajar siswa

a = Total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

69 = Skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Tabel 3.1 Kriteria presentase aktivitas siswa

No	Persentase	Klasifikasi
1	$80\% < P \leq 100\%$	Baik sekali
2	$70\% < P \leq 80\%$	Baik
3	$50\% < P \leq 70\%$	Cukup
4	$0\% < P \leq 50\%$	Kurang

2) Ketuntasan hasil belajar (Data kuantitatif)

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan skor siswa setelah mengikuti pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung

bilangan bulat dengan menggunakan media kartu bilangan melalui rumus sebagai berikut

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.4 Kategori persentase hasil belajar siswa

Persentase	Kategori
$80\% \leq P \leq 100\%$	Sangat tuntas
$60\% \leq P < 79\%$	Tuntas
$P < 60\%$	Tidak Tuntass